

EFEKTIFITAS PENDOKUMENTASIAN KEPERAWATAN BERBASIS EMR TERHADAP EFEKTIFITAS BEDSIDE HANDOVER METODE SBAR: SYSTEMATIC REVIEW

Cicilia ¹, Yakobus Siswadi ²,

^{1,2}Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan

Abstrak

Latar belakang: Komunikasi merupakan bagian dari perilaku manusia yang memungkinkan kelangsungan hidup dalam komunitas. **Metode:** Menggunakan desain penelitian *systematic review* dengan menggunakan database PubMed, Scopus, dan Sciendirect. **Hasil :** Berdasarkan pencarian terdapat 500 artikel dan setelah proses screening hanya 7 artikel sesuai kriteria dan dianalisa hasil dinjauan sistematis menunjukkan bahwa dokumentasi keperawatan berbasis EMR dalam pelaksanaan handover berbasis SBAR sangat berperan penting dalam pelaksanaan proses timbang terima, karena dapat meningkatkan keselamatan pasien. **Kesimpulan :** adanya hubungan penggunaan metode komunikasi efektif SBAR dengan pelaksanaan timbang terima (*handover*).

Kata Kunci : *SBAR, Dokumentasi Keperawatan, EMR, Handover*

Effectiveness Of Emr-Based Nursing Documentation On The Effectiveness Of Sbar Method Bedside Handover: Systematic Review

Abstrack

Background: Communication is part of human behavior that enables survival in a community. **Method:** Using a systematic review research design using the PubMed, Scopus, dan Sciendirect databases. **Results:** Based on the search, there were 500 articles and after the screening process, only 7 articles met the criteria and were analyzed. The results of the systematic review showed that EMR-based nursing documentation in the implementation of SBAR-based handovers plays a very important role in the implementation of the handover process, because it can improve patient safety. **Conclusion:** There is a relationship between the use of effective SBAR communication methods and the implementation of handovers.

Keywords: : SBAR, Nursing Documentation, EMR, Handover

LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan bagian dari perilaku manusia yang memungkinkan kelangsungan hidup dalam komunitas (Idealistiana & Salsabila, 2022). Pada layanan kesehatan dilingkup rumah sakit, komunikasi merupakan bagian yang paling penting yang harus dimiliki setiap petugas kesehatan (Idealistiana & Salsabila, 2022). Komunikasi yang baik yang dimiliki petugas kesehatan dapat berdampak pada layanan kesehatan dan kepuasan pasien (Holm et al, 2021). Komunikasi yang efektif merupakan bagian krusial yang perlu diperhatikan implementasinya dilingkungan rumah sakit karena berdampak pada perawatan pasien yang aman dan berkualitas (Shinta & Bunga, 2024).

Dalam lingkungan rumah sakit, komunikasi antar profesional medis, khususnya antara perawat dan dokter, sangat menentukan keberhasilan proses perawatan. Salah satu bentuk komunikasi perawatan adalah *handover*, yaitu proses pengalihan tanggung jawab perawatan dari satu anggota tim ke anggota tim lainnya saat pergantian shift (Tatiwakeng et al., 2021). Menurut Friesen (2020) *handover* adalah informasi yang terjadi selama perpindahan perawat yang berkelanjutan, termasuk tanggung jawab dan tanggung gugat, baik berupa pertanyaan, klarifikasi, dan konfirmasi tentang pasien, termasuk proses transfer informasi, tanggung jawab utama, dan kewenangan perawat dari perawat sebelumnya ke perawat yang akan melanjutkan perawatan.

Handover dengan EMR menggunakan format yang telah disusun dan terstruktur sehingga memudahkan perawat dalam pengisian serta mempermudah pembaruan data pasien (Wulandari et al, 2022). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan nomor 24 tahun 2022

rekam medis elektronik atau EMR adalah rekam medis yang dibuat melalui sistem elektronik yang dirancang khusus untuk menyimpan rekam medis pasien (Shinta & Bunga, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati et al (2019) mengatakan bahwa ada hubungan antara beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian keperawatan dengan metode EMR.

Berdasarkan hasil dari audit mutu internal satu rumah sakit di Jakarta ditemukan umpan balik pasien rawat inap yang sudah pulang dalam digital feedback yang didapat dari digital feedback dari sebanyak 126 Komplain dengan rincian 55,5% komunikasi (SOFAS, 2024). Data ini menunjukkan komunikasi menjadi salah satu masalah yang dominan dilayanan rumah sakit. Komunikasi yang efektif akan menurunkan angka kejadian medical error bagi petugas kesehatan (Simamora, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *systematic review*. Desain ini merupakan studi yang berfokus pada rangkuman dari berbagai penelitian yang telah melalui proses pencarian, seleksi, penilaian, skrining, dan sitensis yang spesifik dari berbagai data base seperti buku, jurnal, dan internet (Barbara, 2020).

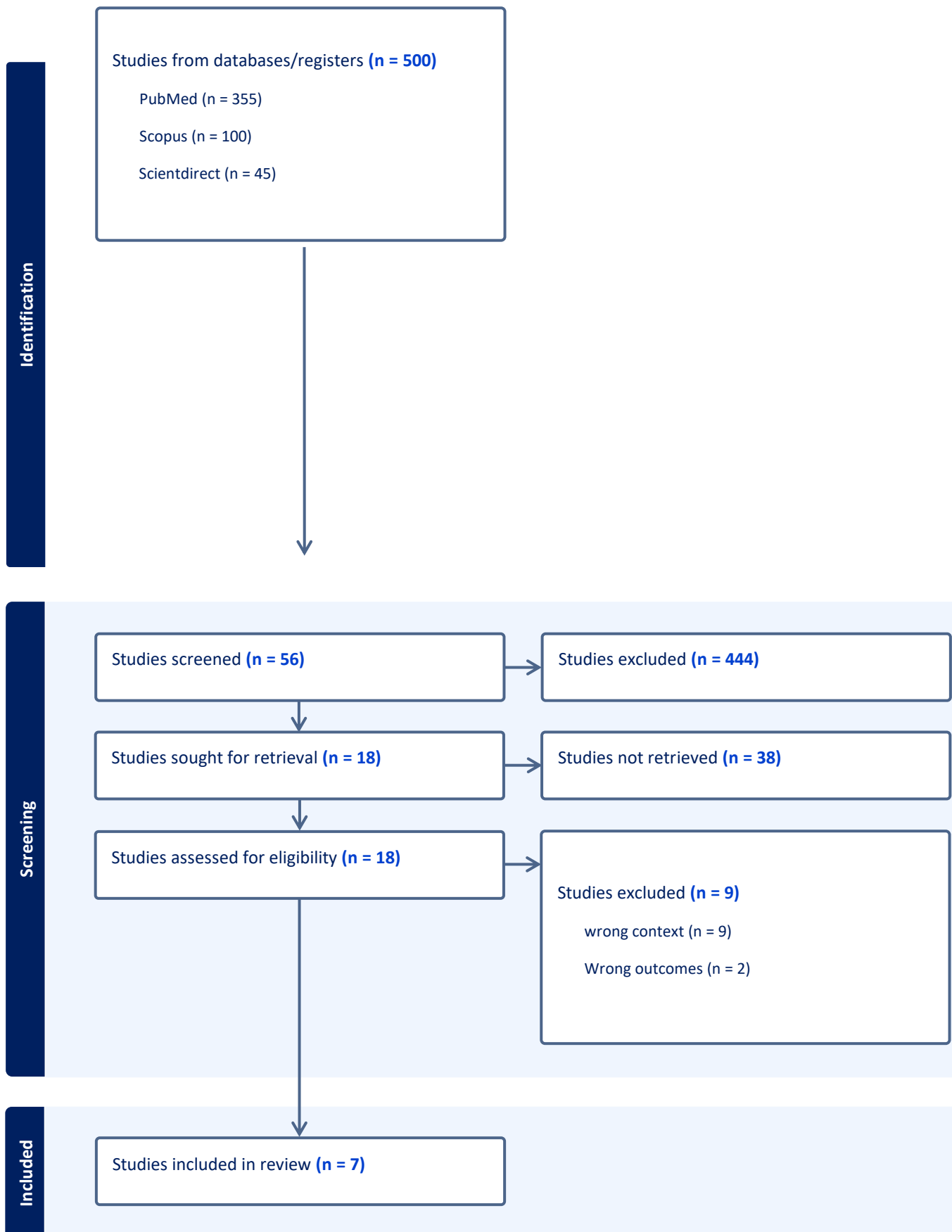
Proses pencarian artikel menggunakan 3 database yaitu PubMed, Scientdirect, dan Scopus. Kata kunci pencarian: dokumentasi keperawatan elektronik, *handover*, komunikasi SBAR dan dengan menggunakan boolean operator (AND, OR).

Proses pengumpulan data digunakan berdasarkan pada penyaringan kriteria inklusi adalah artikel yang menggunakan bahasa inggris dan bahasa indonesia, tahun terbit paling lambat 10 tahun terakhir, *full text* dan desain

penelitian yang digunakan adalah: *cross sectional*, dan *quasi eksperimental*

HASIL

Berdasarkan dengan identifikasi awal jumlah artikel yang didapatkan 500 artikel. Kemudian peneliti mengeksekusi 491 artikel karena tidak sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian sehingga tersisa 7 artikel, yang menjadi kajian pustaka sistematis. Proses screening mengikuti prosedur PRISMA seperti pada bagan 1 :



Literature review

Peneliti, Tahun/ Author, Year	Jenis/ Type	Tujuan/ Objective	Populasi & Sampel Population & Sample	Metode: Pengumpulan Data, Analisa Method: Data Collection, Analysis	Hasil/ Result	Keterbatasan / Imitation
(Sumail et al., 2022)	Eksperimen study	Tujuan Penelitian ini untuk Mengembangkan 'bedside handover SBAR' dengan aplikasi android terhadap keselamatan pasien di RSUD Dr. Soetomo Surabaya	Populasi dalam penelitian ini, yaitu perawat IRNA BEDAH yang berjumlah 110 orang yang mempunyai android	Design penelitian ini menggunakan explorative descriptive research dengan pendekatan research and development (R&D). Populasi dalam penelitian ini, yaitu perawat IRNA BEDAH yang berjumlah 110 orang yang mempunyai android Teknik sampling dengan menggunakan purposive sampling, sampel yang digunakan sebanyak 34 sesuai kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan bantuan program SPSS dengan uji korelasi pearson's product moment, Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober – Mei 2022	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas dengan bantuan program SPSS dengan uji korelasi pearson's product moment, dimana r tabel dengan responden sejumlah 10 adalah 0,632. Hasil reabilitas bedside handover SBAR dengan aplikasi android menunjukkan Seluruh item soal memiliki hasil uji cronbach alpha > dari nilai signifikan sehingga item tersebut dinyatakan reliabel. Aplikasi android bedside handover SBAR terhadap keselamatan pasien dapat bermanfaat dan layak untuk digunakan oleh perawat	Penelitian eksperimen ini masih dilakukan pada satu rumah sakit saja sehingga hasil dapat dikatakan bias karena mayoritas responden memiliki pola kebiasaan yang sama.
(Douma et al., 2024)	interventional study	Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh Rekam Medis Elektronik (ENR) terhadap indikator mutu dan keselamatan perawatan (QSCI).	layanan medis dan layanan bedah	Pada bagian metodologi, kami akan merinci aspek metodologi yang spesifik untuk masing-masing fase ini, menjelaskan proses dan pendekatan yang digunakan untuk mengadaptasi intervensi ke konteks spesifik rumah sakit. Selanjutnya, pada bab hasil, kami akan	Hasilnya mengungkapkan peningkatan yang signifikan pada kelompok intervensi (menggunakan ENR), khususnya dalam ketertelusuran tanda-tanda vital ($p < 10^{-3}$) dan pemberian infus ($p = 0,027$). Sebaliknya, kelompok kontrol (menggunakan dokumentasi berbasis kertas) tampil lebih baik dalam	Tidak ada potensi konflik kepentingan yang dilaporkan oleh penulis.

				mendekati fase-fase yang sama ini dari perspektif yang berbeda, dengan menyajikan hasil yang diperoleh pada setiap tahap. Pendekatan ganda ini akan memungkinkan kami untuk memahami tidak hanya bagaimana intervensi dilaksanakan tetapi juga dampak konkretnya terhadap kualitas dan keselamatan perawatan.	hal ketertelusuran serah terima antar-tim (95,1% dibandingkan dengan 71,9% untuk kelompok intervensi). Sistem dokumentasi elektronik dipandang sebagai transformasi besar dalam perawatan kesehatan di banyak rumah sakit di seluruh dunia. Selain itu, dokumentasi keperawatan elektronik sangat penting untuk keselamatan pasien. Implementasinya di rumah sakit kami mengungkapkan dampak positif ENR pada aspek-aspek tertentu dari kualitas perawatan sambil menyoroti kesenjangan dalam serah terima antar-tim.	
(Ju & Jeong, 2025)	quasi-experimental	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan EMR berorientasi praktik yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi EMR perawat baru.	Lima puluh empat perawat baru yang bekerja kurang dari satu tahun berpartisipasi, dengan 25 di kelompok intervensi dan 29 di kelompok pembandingan.	Desain uji-coba kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol non-ekuivalen digunakan. Sebanyak 54 perawat baru yang bekerja kurang dari satu tahun berpartisipasi, dengan 25 orang dalam kelompok intervensi dan 29 orang dalam kelompok pembandingan. Kelompok intervensi menjalani lima sesi mingguan yang difokuskan pada tugas-tugas inti EMR, termasuk keperawatan penerimaan, dokumentasi operasi/prosedur, pemindahan/pemulangan pasien, tugas malam, dan serah terima SBAR. Program ini, yang dipimpin	Kelompok intervensi menunjukkan peningkatan signifikan di semua domain yang dinilai, dengan skor pasca-program yang jauh lebih tinggi daripada skor kelompok pembandingan. Peningkatan yang paling menonjol adalah dalam dokumentasi operasi/prosedur dan tugas pemindahan/pemulangan pasien. Peningkatan yang dicapai kelompok pembandingan terbatas, kemungkinan mencerminkan perolehan keterampilan alami melalui pengalaman klinis.	Belum ditemukan kelemahan dalam penelitian ini

				oleh pendidik perawat klinis, menggabungkan ceramah, latihan praktis, dan sesi tanya jawab. Kompetensi EMR dinilai menggunakan skala Likert 5 poin yang tervalidasi.		
(Sun et al., 2020)	quasi-experimental	Hal ini mengukur efisiensi, kemanjuran, dan kepuasan penghuni sebelum dan sesudah serah terima standar dilaksanakan.	Kelompok pra-intervensi terdiri dari 9 penghuni setiap tahun. Kelompok pasca-intervensi terdiri dari 9 penghuni yang disurvei pada bulan November 2018 dan Mei 2019 setelah implementasi ..	Dokter residen yang disurvei bertanggung jawab utama atas perawatan pasien pada layanan konsultasi dan panggilan di dua pusat medis akademik kuarter di wilayah metropolitan besar. Perawatan pasien dilakukan di tempat rawat jalan, gawat darurat, dan rawat inap. Kuesioner anonim tahunan yang terdiri dari 6 pertanyaan digunakan untuk mengumpulkan kesan pra- dan pasca-intervensi dari proses serah terima EMR standar dari dokter residen oftalmologi.	Sebelum penerapan prosedur serah terima berbasis EMR yang terstandar, residen dengan suara bulat melaporkan laporan serah terima yang tidak lengkap dan jarang diperbarui serta tidak menyertakan informasi klinis dan/atau psikososial yang penting. Setelah penerapan, residen melaporkan peningkatan yang signifikan secara statistik dalam kelengkapan dan ketepatan waktu laporan serah terima. Selain itu, persepsi residen terhadap utilitas, efisiensi, dan kegunaan serah terima EMR secara komprehensif baik. Residen melaporkan serah terima hanya menambah rata-rata 6,5 menit pada shift tugas yang biasa.	Studi ini masih berfokus pada perawatan pasien rawat inap saja. Perlu ada tindak lanjut di unit rawat jalan.
(Tataei et al., 2023)	quasi-experimental study	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan pengaruh Electronic Nursing Handover System (ENHS) terhadap keselamatan pasien di ICU Umum dan ICU COVID-19.	29 perawat	Data dikumpulkan menggunakan kuesioner lima bagian yang terdiri dari informasi demografi, kualitas serah terima, efisiensi serah terima, pengurangan kesalahan, dan waktu serah terima. Analisis data dilakukan di IBM SPSS Statistics for Windows, versi 26 (IBM Corp., Armonk, N.Y., AS) menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kualitas dan efisiensi serah terima, pengurangan kesalahan klinis, dan waktu serah terima pada serah terima elektronik secara signifikan lebih tinggi daripada yang diperoleh pada metode berbasis kertas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata keselamatan pasien di ICU COVID-19	Studi ini masih berfokus pada perawatan pasien rawat inap saja. Perlu ada tindak lanjut

				uji chi-kuadrat, uji t berpasangan, dan Analisis Kovariansi (ANCOVA).	adalah 177,40±30,416 untuk serah terima berbasis kertas dan 251,40±29,049 untuk serah terima elektronik (p=.0001). Selain itu, skor rata-rata keselamatan pasien di ICU umum adalah 209,21±23,072 untuk serah terima berbasis kertas dan 251,93±23,381 untuk serah terima elektronik (p=.0001).	di unit rawat jalan.
(Skelton et al., 2019)	quasi-experimental study	Studi ini bertujuan untuk mengurangi jumlah kesalahan medis di luar jam kerja dengan memastikan adanya serah terima medis di akhir pekan yang konsisten dan transparan dengan menciptakan sistem serah terima elektronik yang mudah digunakan, tangguh, dan tertanam dalam sistem TI kepercayaan yang ada.	-	Kuesioner awal diberikan untuk mengukur kebutuhan populasi sasaran dan untuk mengumpulkan data tentang pandangan peserta pelatihan tentang kecukupan prosedur serah terima di luar jam kerja saat ini. Setelah penerapan serah terima elektronik, kuesioner lebih lanjut diberikan kepada peserta pelatihan untuk menghasilkan data kualitatif dan kuantitatif tentang persepsi staf terhadap proses serah terima medis yang baru.	Ini adalah proyek percontohan kecil di satu lokasi, yang sekarang berfungsi penuh di empat wilayah dan telah ditulis ke dalam kebijakan SLAM di luar jam kerja dengan penggunaan yang terus berhasil. Temuan dari karya ini menunjukkan bahwa memformalkan dan mengintegrasikan proses serah terima di luar jam kerja ke dalam catatan pasien elektronik dapat membantu mengurangi kesalahan, meningkatkan kejelasan dan mengarah pada perawatan pasien yang lebih baik. Ada kebutuhan untuk melihat ke dalam serta ke luar untuk memastikan kami memaksimalkan potensi sistem yang ada. Untuk memenuhi kebutuhan campuran kasus yang semakin akut dan kompleks, penyediaan perawatan perlu bergeser ke arah model medis akut dari perlindungan di luar jam kerja. Karya ini dapat bertindak sebagai templat untuk kepercayaan psikiatris lain yang menghadapi serangkaian masalah serupa	Hasil penelitian masih bersifat bias dan kurang objektif

					dan dapat dengan mudah diadaptasi untuk berbagai sistem elektronik yang digunakan.	
(Tutik et al., 2021)	Observasi design	Untuk mengetahui penerapan komunikasi efektif perawat di rumah sakit melalui dokumentasi keperawatan elektronik.	243 dari total 477 perawat yang bekerja di Rumah Sakit X di Jakarta.	Penentuan sampel menggunakan teknik simple random sampling dan proporsional sampling dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi sasaran untuk dipilih menjadi sampel penelitian.	Penerapan komunikasi efektif perawat sebesar 80,18% dari nilai maksimal.	Hasil penelitian masih bersifat bias dan kurang objektif

DISKUSI

Keterampilan komunikasi pada saat melakukan timbang terima antar teman sejawat menjadi bagian terpenting untuk mencapai perawatan secara optimal dan maksimal. Komunikasi yang efektif akan menurunkan angka kejadian *medical error* yang disebabkan karena adanya kesalahan dalam melakukan komunikasi oleh petugas kesehatan (Simamora, 2020).

Menurut penelitian dari Kassessan dan Jagoo (2015) ada 2 model *handover* yaitu *handover* secara tradisional dan *bedside handover*. *Handover* secara tradisional adalah serah terima yang dilakukan di meja perawat, komunikasi satu arah, tidak ada umpan balik dan pasien dilakukan pengecekan hanya memastikan kondisi umum saja. Sedangkan *bedside handover* adalah operan yang dilakukan disamping tempat tidur pasien melibatkan pasien dan keluarga, komunikasi bersifat dua arah dan mendapatkan umpan balik. *Bedside handover* memungkinkan pasien dapat secara langsung mendengarkan informasi yang disampaikan dan memberikan klarifikasi apabila diperlukan. *Bedside handover* memungkinkan keterlibatan pasien dalam proses perawatan mereka, yang dapat meningkatkan rasa kepercayaan dan kepuasan pasien (Taylor & William, 2020)

Metode *bedside handover* yang dipakai dalam serah terima adalah situasi, latar belakang, penilaian, dan rekomendasi atau di singkat dengan *Situation Background, Assessment, Recommendation* (SBAR). SBAR di pakai untuk meningkatkan komunikasi antar shift sehingga meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien, hal ini selaras dengan akreditasi internasional (JCI) (Ibnu et al, 2024).

Komunikasi SBAR telah dianggap

efektif dalam meningkatkan pelaksanaan serah terima antar shift. Metode SBAR dipadukan dengan penggunaan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis EMR telah dibuktikan lebih efektif digunakan dibandingkan dengan pelaksanaan serah terima secara manual.

Hasil kajian terhadap jenis intervensi dalam rangka penilaian efektifitas pendokumentasian keperawatan berbasis EMR dalam melaksanakan handover berbasis SBAR telah diperoleh sebanyak 9 artikel yang relevan. (Sumail et al., 2022), (Lazzari, 2024), dan (Douma et al., 2024) mengatakan bahwa perawat yang telah menerapkan handover berbasis SBAR dengan menggunakan dokumentasi keperawatan EMR memiliki komunikasi yang lebih efektif serta segala informasi yang dibutuhkan dapat disampaikan secara utuh. Penelitian yang dilakukan oleh (Ju & Jeong, 2025) mengatakan bahwa perawat yang telah mendapatkn pelatihan dokumentasi keperawatan EMR pada saat melakukan handover memiliki komunikasi yang lebih efektif dibandingkan dengan sebelum mendapatkan pelatihan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dari tinjauan pustaka sistematis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 7 artikel yang telah dianalisa mayoritas artikel menunjukkan bahwa pelaksanaan pendokumentasian keperawatan EMR dalam melaksanakan handover berbasis SBAR lebih efektif dalam meningkatkan komunikasi tenaga kesehatan khususnya perawat. Oleh sebab itu pelaksanaan handover berbasis SBAR dengan menggunakan dokumentasi keperawatan EMR diharapkan dapat menjadi pilihan metode komunikasi di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Barbara, Laksita (2020). Systematic review dalam kesehatan langkah demi langkah. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Browning, L., Raza-Khan, U., Leggat, S., & Boyd, J. H. (2025). The Impact of Electronic Medical Record Implementation on the Process and Outcomes of Nursing Handover: A Rapid Evidence Assessment. *Journal of Nursing Management*, 2025(1). <https://doi.org/10.1155/jonm/5585723>
- Douma, M. C., Rejeb, M. Ben, Zardoub, N., Braham, A., Chouchene, H., Bouallegue, O., & Latiri, H. S. (2024). Impact of Implementing Electronic Nursing Records on Quality and Safety Indicators in Care. *Libyan Journal of Medicine*, 19(1). <https://doi.org/10.1080/19932820.2024.2421625>
- Idealistiana, L., & Salsabila, A. R. (2022). Hubungan Penerapan Metode SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation) terhadap Komunikasi Efektif Antar Perawat di RS Taman Harapan Baru Tahun 2022. *Malahayati Nursing Journal*, 4(9), 2295–2304. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i9.6962>
- Ju, J. K., & Jeong, H. W. (2025). Effect of a Practice-Oriented Electronic Medical Record Education Program for New Nurses. *Healthcare (Switzerland)*, 13(4), 1–11. <https://doi.org/10.3390/healthcare13040365>
- Lazzari, C. (2024). Implementing the Verbal and Electronic Handover in General and Psychiatric Nursing Using the Introduction, Situation, Background, Assessment, and Recommendation Framework: A Systematic Review. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 29(1), 23–32. https://doi.org/10.4103/ijnmr.ijnmr_24_23
- Shinta, N. D., & Bunga, A. L. (2024). *The implementation of SBAR communication method for patient safety: A literature review*. 07(5), 537–553.
- Skelton, L., Rogers, J., & Kalafatis, C. (2019). Development and implementation of electronic medical handovers across psychiatric hospitals: quality improvement initiative. *BMJ Open Quality*, 8(4), 1–6. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-000630>
- Sumail, Sukartini, T., Budi, A. S., & Misutarno. (2022). *PENGEMBANGAN BEDSIDE HANDOVER SBAR DENGAN APLIKASI ANDROID TERHADAP*. 14(May), 685–702.
- Sun, L. W., Stahulak, A. L., & Costakos, D. M. (2020). Utilizing Electronic Medical Records to Standardize Handoffs in Academic Ophthalmology. *Journal of Academic Ophthalmology*, 12(02), e205–e213. <https://doi.org/10.1055/s-0040-1718566>
- Tataei, A., Rahimi, B., Afshar, H. L., Alinejad, V., Jafarizadeh, H., & Parizad, N. (2023). The effects of electronic nursing handover on patient safety in the general (non-COVID-19) and COVID-19 intensive care units: a quasi-experimental study. *BMC Health Services Research*, 23(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09502-8>

- Tatiwakeng, R. V., Mayulu, N., & Larira, D. M. (2021). Hubungan Penggunaan Metode Komunikasi Efektif Sbar Dengan Pelaksanaan Timbang Terima (Handover) Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 77. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36784>
- Tutik, R., Hariyati, S., Yetti, K., & Nuraini, T. (2021). Implementation of Effective Nurse Communication in Hospital Through Electronic Nursing Documentation (END). *Indian Journal of Public Health Research & Development*, January. <https://doi.org/10.37506/ijphrd.v12i1.13864>